



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun televisi adalah tempat dimana gambar dan suara hasil rekaman diolah dan kemudian dipancarkan melalui pemancar untuk dapat diterima oleh televisi – televisi di berbagai tempat dalam jarak tertentu. Stasiun televisi juga merupakan tempat untuk menerima gelombang yang mengirimkan gambar dan suara untuk kemudian dipancarkan kembali agar dapat diterima oleh televisi – televisi di tempat lain dalam jarak tertentu (Effendy:1984).

Kotak televisi pertama kali dijual secara komersial sejak tahun 1920-an, sejak saat itu televisi telah menjadi barang biasa di rumah, kantor, bisnis, maupun institusi, khususnya sebagai sumber kebutuhan akan hiburan dan berita serta menjadi periklanan. Dalam tahun-tahun terakhir, siaran televisi dapat diakses melalui internet (Wijaya:1997).

Menurut Undang-Undang Penyiaran No 32 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 4,

“Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.”

Perkembangan televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1961. Berawal dari gagasan Menteri Penerangan Indonesia saat itu, R. Maladi, proyek pembangunan televisi nasional pun akhirnya disetujui oleh Soekarno dan turut dimasukkan dalam proyek pembangunan sarana Asian Games ke empat yang diselenggarakan di Indonesia. Keputusan ini juga didukung melalui Surat Keputusan Menteri (SKM) Penerangan RI Nomor: 20/SKM/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T), tanggal 25 Juli 1961.

Maka pada 24 Agustus 1952, berdirilah stasiun televisi pertama di Indonesia, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI menjadi stasiun televisi yang dimiliki oleh negara. Seperti dilansir dalam <http://www.tvri.co.id/index.php/perihaltvri/sejarah>, tugas pertama TVRI tentu saja menyiarkan acara Asian Games IV yang berlangsung dari 24 Agustus – 4 September 1962. Tetapi pada saat itu, siarannya terbatas hanya untuk Ibukota Jakarta Raya dan sekitarnya.

Lahirnya TVRI di Indonesia menjadi pelopor stasiun televisi lainnya untuk berdiri dan menyajikan siaran bagi masyarakat Indonesia. Namun hal itu baru bisa terwujud pada tahun 1989. Setelah 27 tahun, akhirnya masyarakat Indonesia dapat menyaksikan siaran dari televisi lainnya. Pemerintah kemudian memberi izin untuk mendirikan stasiun televisi swasta lewat dikeluarkannya SK Menpen No. 190A/KEP/MENPEN/1987 pada tanggal 20 Oktober 1987. Keputusan ini memberikan hak kepada TVRI untuk menyelenggarakan Siaran Saluran Umum (SSU) dan juga memberikan hak tambahan untuk menyelenggarakan Siaran Saluran Terbatas (SST) dalam wilayah Jakarta dan sekitarnya. SSU merupakan siaran televisi yang dapat ditangkap langsung oleh masyarakat tanpa harus menggunakan peralatan khusus. Sedangkan SST adalah siaran televisi yang hanya bisa ditangkap melalui pesawat penerima siaran atau dekoder

Pada 13 November 1988, RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia mulai mengudara. RCTI baru diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1989. Namun pada saat itu, hanya masyarakat yang mempunyai dekoder dan antena parabola yang dapat menyaksikan tayangan RCTI. Pemerintah baru mengeluarkan izin untuk bersiaran bebas secara nasional kepada RCTI, yaitu pada akhir tahun 1991 setelah RCTI membuat RCTI Bandung pada 1 Mei 1991.

Stasiun televisi swasta kedua yang berdiri adalah SCTV. Pada awalnya SCTV merupakan singkatan dari Surabaya Centra Televisi dan mengudara pertama kali pada tanggal 24 Agustus 1990 di Surabaya Jawa Timur dengan jangkauan wilayah Surabaya dan sekitarnya. Pada tahun 1991, siaran SCTV mulai meluas hingga ke Bali dan sekitarnya. Nama SCTV pun akhirnya diganti menjadi Surya Citra

Televisi. Terhitung sejak 1 Januari 1993, akhirnya SCTV mulai mengudara secara nasional.

Televisi Pendidikan Nasional atau TPI, menjadi stasiun televisi swasta ketiga yang berdiri. TPI mengudara secara terestrial dari Jakarta. Stasiun televisi yang di luncurkan pada tanggal 23 Januari 1991 ini, akhirnya berganti menjadi MNCTV pada tanggal 20 Oktober 2010.

Setelah TPI berdirilah ANTV pada 1 Maret 1993, sebagai stasiun televisi keempat. Kemudian disusul oleh Indosiar (11 Januari 1995), MetroTV (25 November 2000), TV7 (25 November 2001) yang berganti nama menjadi Trans7 (15 Desember 2006), Trans TV (15 Desember 2001), Lativi (30 Juli 2002) kemudian berganti nama menjadi tvOne (14 Februari 2008), Global TV (8 Oktober 2002).

Siaran televisi membutuhkan konten siar atau program yang dapat menarik minat khalayak untuk menonton dan juga agar dapat bersaing dengan stasiun televisi lainnya. Kata program berasal dari bahasa Inggris, “programme” atau “program” yang artinya acara atau rencana. Program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morrisan:2008).

Menurut Pringle, Starr dan Mc. Cavitt (1991), meskipun terdapat perbedaan – perbedaan program televisi yang diproduksi antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya, program dari stasiun televisi tersebut ditentukan oleh empat faktor yaitu (1) penontonnya (audience); (2) mereka yang bertanggung jawab untuk menyiarkan (broadcaster); (3) pemasang iklan (advertiser); dan (4) lembaga yang mengatur siaran (regulator).

Jenis program dapat disiarkan selama hal tersebut dapat membuat audience tertarik untuk menontonnya, tidak mengandung kesusilaan, atau melanggar hukum dan peraturan yang berlaku. Seperti dijelaskan dalam buku *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, karya Morissan, M.A. (2008), jenis program televisi dapat terbagi menjadi dua, yaitu program informasi

dan hiburan. Program informasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu hard news yang merupakan laporan berita terkini yang harus disiarkan dan soft news yang merupakan kombinasi fakta, gosip, dan opini. Sedangkan dalam hiburan, terbagi lagi menjadi musik, drama, permainan, dan pertunjukkan.

Kompas TV yang lahir pada tanggal 9 September 2011, merupakan sebuah *content provider* yang berfungsi untuk memasok tayangan pada stasiun televisi dan tidak memiliki stasiun televisi sendiri. Seperti di lansir dalam situs <http://www.kompas.tv/index.php/front/profil>, dengan kerjasama operasi dan manajemen, Kompas TV memasok program tayangan hiburan dan berita pada stasiun televisi lokal di berbagai kota di Indonesia yang telah terlibat dalam proses kerja sama. Stasiun televisi lokal akan menayangkan 70% program tayangan produksi Kompas TV dan 30% program tayangan lokal.

Seperti di lansir dalam situs <http://www.kompas.tv/index.php/front/profil> Kompas TV tentu memperhatikan kualitas program tayangan yang ditampilkan. Tumbuh dalam industri televisi komersial dengan persaingan yang sangat ketat, Kompas TV berusaha untuk tetap berada pada koridor visi misi yaitu mencerdaskan masyarakat Indonesia, sehingga dapat selalu menyajikan program tayangan inspiratif dan informatif dengan kemasan menarik bagi keluarga Indonesia.

Sebuah tayangan televisi harus melalui proses untuk pada akhirnya dapat disaksikan oleh penonton melalui televisinya masing-masing. Menurut Wibowo (2007), terdapat tahap – tahap yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembuatan produksi program, yaitu (1) pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan); (2) produksi (merealisasikan apa yang telah direncanakan); dan (3) pasca produksi (editing/ menyunting).

Dalam sebuah program acara di Kompas TV, yaitu Kompas Sport, konten yang akan diangkat dalam acara tersebut harus melalui persetujuan Produser, kemudian di sunting menjadi sebuah video, dan ditayangkan melalui transmitter untuk dapat sampai ke penonton. Selain Produser, ada juga Reporter, *Camera Person*, *Production Asisstant*, Editor, Tricaster dan lain sebagainya, yang juga

turut membantu program tersebut untuk dapat ditayangkan secara baik dan tepat waktu. Informasi yang akan disampaikan, juga butuh untuk diliput atau diunduh dari berbagai website. Untuk kebutuhan gambar dan video, tidak hanya di peroleh dari hasil liputan tetapi juga diunduh dari berbagai website. Semuanya saling berhubungan untuk memastikan agar program tersebut berjalan.

Salah satu peran yang ada didalam proses tersebut adalah Production Assistant. Dalam artikel yang dirilis pada situs http://filmtvcareers.about.com/od/basics/p/CP_ProdAsst.htm, Production Assistant (PA) adalah sebuah posisi awal dalam pembuatan film atau produksi televisi. PA membantu hampir semua proses produksi dalam sebuah acara, menyiapkan dan memastikan segala hal teknis yang akan diperlukan dalam proses produksi akan tersedia dengan baik. Secara garis besar tugas seorang PA adalah mempersiapkan materi yang akan ditayangkan, atau dapat dikatakan PA bertanggung jawab pada rangkaian pasca produksi/ post production, meliputi: mengisi suara, menyunting, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam laporan magang ini Penulis ingin membahas peran *Production Assistant* dalam tayangan Kompas Sport di Kompas TV. Penulis juga ingin mengetahui lebih dalam kegiatan jurnalistik apa yang dijalankan oleh Production Assitant itu sendiri.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud

Maksud dilakukannya praktik kerja magang adalah sebagai syarat untuk memenuhi salah satu kewajiban akademis yang harus dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir Universitas Multimedia Nusantara. Kewajiban ini terdapat pada mata kuliah Internship dengan bobot empat sks. Selain itu dilakukannya praktik kerja magang ini juga sebagai cara untuk mengaplikasikan teori yang selama ini telah dipelajari, untuk dipraktekkan pada dunia nyata, yaitu dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan

Tujuan kerja magang adalah untuk memahami kerja dan aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh Production Assistant dalam dunia kerja industri televisi. Terutama dalam menulis sebuah berita dan meliput sebuah peristiwa olahraga. Tidak hanya dapat menulis sebuah naskah berita yang baik dan benar, tetapi menulis naskah dengan bahasa yang dramatis dan menggugah bagi penonton dan pecinta olahraga.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan Penulis sejak 24 Juni 2013 sampai dengan 24 Agustus 2013. Jam kerja dibagi menjadi dua yaitu pukul 12.00 – 19.00 WIB untuk Kompas Sport Petang dan 00.00 – 07.00 WIB untuk Kompas Sport Pagi. Hari kerja yang berlaku bagi Penulis di Kompas Sport Petang adalah Minggu sampai Kamis dan hari kerja yang berlaku bagi Penulis di Kompas Sport Pagi adalah Senin, Selasa, dan Jumat sampai Minggu.

Langkah-langkah yang Penulis lakukan sebelum melakukan praktik kerja magang, adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kerja magang, Penulis terlebih dahulu mengisi Form KM-01 sehubungan dengan pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
2. Setelah itu diberikan kepada Sekretaris Program Studi untuk dibuatkan surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
3. Pada awal bulan Juni 2013, Penulis kemudian memberikan surat keterangan magang (Form KM-02), Curriculum Vitae, Transkrip Nilai dan mengumpulkan portofolio untuk diberikan kepada Dika selaku HRD Kompas TV. Semuanya dikirim melalui e-mail.
4. Menanggapi pengajuan magang tersebut, HRD Kompas TV kemudian menghubungi Penulis pada 14 Juni 2013 untuk segera melakukan kerja magang di Kompas TV. Namun karena pada saat itu Penulis sedang

melakukan Ujian Akhir Semester, kerja magang baru dapat di laksanakan pada 24 Juni 2013.

5. Saat Penulis mulai melaksanakan kerja magang, HRD Kompas TV membuat surat bahwa Penulis telah diterima untuk melaksanakan kerja magang di Kompas TV. Surat ini kemudian diberikan kepada kampus untuk mengambil Form KM-03 sampai KM-09.

Penulis melakukan kerja magang dibawah bimbingan Produser Kompas TV, yaitu Deden Firmansyah, Rully Gustimigo, Epi Handayani, Riza Ilzar, Danny Maulana, Wendy Surya, Fajar Syahbana, dan Alfa Hardiawan. Selain itu Penulis juga turut dibantu oleh Reporter Kompas Sport, yaitu Okky Firmansyah, Aldo Alfian, Annisa Heru Putranti, Aditya Ramadan dan Ramanda Primawan .

Dalam periode magang ini, Penulis belajar menjadi Production Assitant, dengan menulis naskah, bagaimana cara merekam suara dan melakukan pengisian suara untuk paket, mengubah format video, liputan dan menghitung durasi program.

Setelah proses magang selesai, Penulis diwajibkan untuk menulis laporan kerja magang. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab selama periode magang dan apa yang Penulis alami, pelajari juga kerjakan. Bersama dengan pembimbing kerja magang dan dosen pembimbing laporan magang, Penulis membuat dan menyelesaikan laporan ini.

UMN